

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK BERBASIS ETNOMATEMATIKA PADA SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 2 NOSU

Yunita Tasik, Muhammad Nurhusain, Rezky Rahma Ruslan

STKIP YPUP Makassar (Pendidikan Matematika)

yunitatasik99@gmail.com

Abstract

This research was aim to improve the students' mathematics learning outcomes through realistic mathematics approach bases on ethnomathematics. This research was classroom action research that implemented at SMP Negeri 2 Nosu, consist of first cycle and second cycle. The subject of this research was the seventh-grade students of SMP Negeri 2 Nosu in 2021/2022 academic year with 15 students consist of 5 men students and 10 women students. The students' score obtainable used instrument essay question. The data was analyze used descriptive statistics. Based on the research result for the first cycle and the second cycle show that pre- test score for the first cycle was 64.33 with standard deviation was 8.330 and the completeness was 46.67%. The students' post-test score for the second cycle was 80.93 with standard deviation was 7.815 and score completeness was 93.33% that means fulfilled the classical completeness criteria that is 85%. Based on the result, can concluded that the use of mathematics realistics approach bases on ethnomathematics can improve the students' mathematics learning outcomes for the square submaterial.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Approach, Realistic, and Ethnomathematics.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nosu, terdiri dari siklus I dan siklus II. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 2 Nosu tahun pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 15 orang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Skor siswa diperoleh dengan menggunakan instrumen soal esai. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian untuk siklus I dan siklus II menunjukkan nilai pretest siklus I adalah 64,33 dengan standar deviasi 8,330 dan ketuntasan 46,67%. Nilai postes siswa pada siklus II adalah 80,93 dengan standar deviasi 7,815 dan nilai ketuntasan 93,33% yang berarti memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada submateri persegi.

Kata kunci: Hasil Belajar, Matematika, Pendekatan, Realistik, dan Etnomatematika.

PENDAHULUAN

Menurut UU no.20 tahun 2003, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Faturrahman dkk,2012:2). Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pembelajaran dan latihan (Basri, 2013:14).

Matematika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Mathematike* yang berarti mempelajari. *Mathematika* berasal dari kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu, dan berhubungan pula dengan kata lain yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Dapat disimpulkan bahwa matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir atau bernalar (Siagian, 2016:58). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai alat bantu dalam penerapan-penerapan ilmu lain maupun dalam perkembangan matematika itu sendiri (Siagian,

2016:60). Menurut Mulyasa (dalam Wibowo, 2016:130) apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas.

Kegiatan proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan yang tujuan utamanya siswa dapat menyerap materi pelajaran. Yang menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran yaitu :guru, siswa, sarana, dan prasarana yang memadai dan metode yang sesuai merupakan faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Untuk menyatakan berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat diukur dengan evaluasi. Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Setiani dkk, 2017:190)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di SMP Negeri 2 Nosu pada tanggal 29 Desember 2021, proses pembelajaran matematika kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu selama ini menggunakan model pembelajaran langsung seperti model kooperatif dan metode ceramah. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang merupakan tuntutan kurikulum 2013. Model pembelajaran langsung dapat mengeksplor pengetahuan dan keterampilan siswa karena melalui latihan soal-soal dengan sendirinya membiasakan siswa dalam mengerjakan soal dan dengan metode kooperatif terjalin komunikasi antar siswa sehingga siswa lebih mudah mengerjakan soal karena siswa lebih cepat mengerti apabila mereka mendapat pengetahuan lewat temannya (tutor sebaya) karena biasanya siswa agak malu atau canggung bertanya langsung kepada guru. Kendala yang dihadapi dalam penggunaan model pembelajaran langsung adalah ada sebagian siswa yang kurang aktif dan hanya mengandalkan teman kelompok yang dianggap pintar dan bisa mengerjakan soal. dan hasil belajar siswa (individu) khususnya pada bidang studi matematika masih rendah, atau nilai-nilai siswa diketahui belum mencapai hasil yang diharapkan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas 62,24 sedangkan KKM di SMP Negeri 2 Nosu adalah 65.

Pembelajaran matematika, yang diinginkan adalah pola pembelajaran yang dapat membuat matematika terasa mudah dan menyenangkan. Pembelajaran matematika hendaknya melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif. Menurut Moh. User Usman (dalam Wibowo, 2016:131) cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa yaitu memberikan pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai serta meningkatkan partisipasi siswa secara efektif. Untuk melibatkan siswa agar aktif dalam pembelajaran maka Pembelajaran Matematika seharusnya menggunakan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika sehingga pelajaran matematika tidak terasa abstrak, mendorong siswa untuk belajar mengerjakan masalah-masalah matematika baik secara individu maupun kelompok sehingga siswa lebih memahami matematika dan mengetahui matematika yang diadaptasi dari budaya.

Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika adalah pendekatan yang berorientasi pada siswa yang dihubungkan dengan konteks dunia nyata untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika. Dalam Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika, guru memberikan saran atau petunjuk seperlunya, kemudian siswa mengamati dan memahami masalah realistik berbasis etnomatematika, menyelesaikan masalah kontekstual berbasis etnomatematika (berpikir), Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, siswa menjelaskan dan memberikan jawaban atau hasil dari pemikiran dan diskusi bersama teman kelompoknya di depan kelas kemudian siswa lain memahami jawaban temannya dan membandingkan dengan penyelesaian yang lain, jika terjadi ketidaksetujuan maka siswa mencari alternatif penyelesaian yang lain, kemudian guru mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan suatu rumusan konsep/prinsip dari topik yang dipelajari.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu yang diajar dengan menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika.

KAJIAN PUSTAKA

Menurut Thorndike (dalam Parwati, 2018:1) Salah satu aspek yang paling mengesankan dari diri manusia adalah belajar, karena dengan belajar dapat mengubah dirinya sendiri. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku atau kompetensi (sikap, pengetahuan, keterampilan) yang diperoleh siswa setelah melalui aktivitas belajar dan pada umumnya 70% dipengaruhi oleh siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan (Sani, 2019:38). Belajar adalah proses siswa atau individu dalam membangun gagasan atau pemahamannya terhadap suatu materi atau informasi baik melalui pengalaman mental, pengalaman fisik, maupun pengalaman social dan perubahan yang dilakukan setelah melakukan serangkaian proses belajar dinamakan hasil belajar (Muin, dkk 2012:75). Pada pendekatan matematika realistik seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan perancang dalam belajar. Sementara siswa berpikir, dan membangun pengetahuan dan pandangannya sendiri (Rohaeti 2019:7).

Menurut Marsigit (Herna,dkk., 2020:46) etnomatematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika. Menurut rakhmawati (Sarwoedi,dkk., 2020:173) Etnomatematika didefinisikan sebagai cara-cara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Dimana aktivitas matematika adalah aktivitas yang di dalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika atau sebaliknya, meliputi aktivitas mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangunan atau alat, membuat pola, membilang, menentukan lokasi, bermain, menjelaskan, dan sebagainya. Pendekatan matematika realistik adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan matematika adalah aktivitas manusia yang harus dihubungkan dengan konteks kehidupan sehari-hari yang berorientasi pada hal-hal nyata (Susanto, 2016:205). Pada pendekatan ini seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan perancang dalam belajar. Sementara siswa berpikir, dan membangun pengetahuan dan pandangannya sendiri (Rohaeti 2019:7). Sedangkan Menurut Marsigit (Herna,dkk2020:46) etnomatematika adalah suatu ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana matematika diadaptasi dari sebuah budaya dan berfungsi untuk mengekspresikan hubungan antara budaya dan matematika.

Penelitian yang dilakukan Heryan (2018) tentang “Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa SMA Melalui Pendekatan Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika”. Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen berbentuk kelompok kontrol pretespostes, dengan perlakuan pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika dan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran matematika realistik berbasis etnomatematika lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran dengan cara konvensional.

Pembelajaran Matematika Realistik merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dan matematika harus dihubungkan dengan dunia nyata dengan konteks kehidupan sehari-hari, dan konsep-konsep matematika yang bersifat abstrak perlu ditransformasikan menjadi hal-hal yang nyata bagi siswa (Susanto:2013:205-206). Pada pendekatan ini guru hanya berperan sebagai fasilitator, motivator, dan perancang dalam belajar. Sementara siswa berpikir dan membangun pengetahuan dan pandangannya sendiri. Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika dipandang oleh penulis sebagai salah satu alat alternatif pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan siswa sehingga siswa lebih semangat dan antusias dalam belajar matematika dan lebih tertarik untuk mengembangkan pengetahuannya tentang budaya. Pendekatan pada pembelajaran ini diyakini mampu meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu.

Berdasarkan penelitian di SMP Negeri 2 Nosu maka melalui pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika hasil belajar matematika siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu Mengalami peningkatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan tahapan pelaksanaan meliputi : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Nosu dan yang menjadi subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus. Siklus pertama dan kedua masing-masing berlangsung dua minggu (4 kali pertemuan), 3 kali pertemuan untuk proses belajar mengajar dan 1 kali pertemuan sebagai tes akhir siklus. Secara rinci prosedur penelitian tindakan meliputi : tahap perencanaan, tahap-tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi dan tahap refleksi.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen tes hasil belajar berbentuk soal uraian yang diberikan kepada siswa setelah diberikan perlakuan, Lembar observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung, dan Lembar observasi aktivitas guru yang digunakan untuk mengobservasi kegiatan yang dilakukan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Sumber data dalam penelitian ini adalah dari siswa dan guru. Jenis data yang didapatkan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari tes hasil belajar dan lembar observasi, Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang diberikan pada siswa, dan Data tentang situasi belajar diambil pada saat dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan lembar observasi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya akan dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yang berasal dari instrument tes hasil belajar, pengisian lembar observasi aktivitas siswa serta lembar observasi aktivitas guru. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65 (KKM di SMP Negeri 2 Nosu) dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya atau telah tuntas secara klasikal (Trianto, 2009:241).

Yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila rata-rata kelas mencapai KKM ≥ 65 , persentase siswa yang masuk kategori tuntas mencapai nilai minimal 65 dari skor ideal dan tuntas secara klasikal apabila 85% memenuhi KKM. Dan keterlaksanaan pembelajaran aktivitas guru dalam kategori baik dan aktivitas siswa dalam kategori aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data berdasarkan tes akhir siklus I pada siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu setelah diterapkan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika pada pokok bahasan segiempat adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Skor ideal	100
Rata-rata skor	64,33
Skor maksimum	81
Skor minimum	50
Rentang skor	31
Median	63
Modus	59
Standar Deviasi	8,330
Variansi	69,381

Sumber data diolah

Jumlah siswa yang mengikuti tes hasil belajar pada siklus I sebanyak 15 orang. Diperoleh nilai maksimum yaitu 81 dan nilai minimum yaitu 50 sehingga rentang skor yang diperoleh pada siklus I yaitu 31 dengan nilai rata-rata 64,33, media 63 dan standar deviasi 8,330.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu Pada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	2	13,33
55-64	Sedang	6	40
65-84	Tinggi	7	46,66
85-100	Sangat tinggi		0

Sumber data diolah

Diperoleh bahwa nilai rata-rata skor belajar matematika siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu melalui penerapan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika berada pada kategori sedang atau 40%.

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan dan Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu Pada Siklus I.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	8	53,33
65-100	Tuntas	7	46,67

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskripsi dan persentase ketuntasan belajar diatas, maka dapat disimpulkan pembelajaran melalui Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika pada siklus I dikatakan belum berhasil karena hanya terdapat 7 siswa atau 46,67% yang berada pada kategori tuntas sedangkan kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu 85%. Dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika pada siklus I belum berhasil dan harus berlanjut ke siklus II.

Data tentang aktivitas siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu dalam mengikuti pembelajaran matematika diperoleh melalui lembar observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu pada siklus I rata-rata aktivitas siswa yaitu 2,94 atau dikategorikan aktif tetapi masih terdapat aspek yang berada pada kategori cukup aktif berdasarkan kriteria aktivitas siswa (Nurhusain,2017:6) sehingga keaktifan aktivitas siswa pada siklus I masih perlu ditingkatkan.

Adapun yang menjadi indikator aktivitas guru pada saat guru mengelolah pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika pada siklus I jumlah persentase keterlaksanaan aktivitas guru adalah 83,33% atau masuk kriteria baik berdasarkan kriteria aktivitas guru (Wali,2020:166).

Pada tahap refleksi tindakan, hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan kegiatan pembelajaran pada siklus I didasarkan pada hasil observasi dan evaluasi sehingga dilihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Adapun kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I yaitu: Rata-rata skor hasil belajar adalah 64,33 sehingga rata-rata skor belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal karena kriteria ketuntasan minimal di SMP Negeri 2 Nosu adalah 65, dan Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 46,67% dan belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal atau 85%.

Tabel 4. Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu pada Siklus II

Statistik	Nilai statistic
Subjek	15
Skor ideal	100
rata-rata skor	80,93
Skor tertinggi	93
Skor terendah	61
Rentang skor	32
Median	81
Modus	81
Standar deviasi	7,815
Variansi	61,067

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dari hasil belajar matematika pada tes akhir siklus I dari 15 siswa yang mengikuti tes tersebut menunjukkan bahwascore maksimum yang diperoleh siswa 93 dan skor minimum 61 dengan rentang skor yang merupakan selisih antara skor maksimum dan skor minimum adalah 32, median 81, modus 81 variansi 61,067 standar deviasi 7,815 serta rata-rata skor adalah 80,93 sehingga menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus II meningkat.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	1	6,67
65-84	Tinggi	8	53,33
85-100	Sangat tinggi	6	40

Dari tabel 5 dilihat bahwa dari 15 siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu, Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran matematika melalui Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika berada pada kategori tinggi.

Tabel 6. Deskripsi Ketuntasan dan Persentase Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu Pada Siklus II.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-64	Tidak tuntas	1	6,67
65-100	Tuntas	14	93,33

Sumber data diolah

Berdasarkan hasil analisis deskripsi ketuntasan dan persentase ketuntasan hasil belajar matematika siswa siklus II pada tabel 4.8 diatas,disimpulkan bahwa pembelajaran melalui pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika dikatakan berhasil, karena hanya 1 siswa atau 6,67% siswa yang tidak tuntas dan jumlah siswa yang tuntas adalah 14 orang atau 93,33% dan telah mencapai standar ketuntasan belajar yaitu secara klasikal 85% harus berada pada kategori tuntas. Hal ini berarti, penelitian berenti sampai di siklus II.

Data tentang aktivitas siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu dalam mengikuti pembelajaran matematika diperoleh melalui lembar observasi. Rata-rata aktivitas siswa yaitu 3,76 dan dapat dikategorikan sangat aktif dalam proses pembelajaran berdasarkan kategori aktivitas siswa (Nurhusain,2017:6).

Adapun yang menjadi indikator aktifitas guru pada saat guru mengelola pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Matematika Realistik Berbasis Etnomatematika selama proses pembelajaran pada siklus II persentase keterlaksanaan aktivitas guru 100% terlaksana atau termasuk dalam kriteria sangat baik (Wali,2020:166).

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu diperoleh rata-rata tes hasil belajar matematika siswa pada siklus I sebesar 64,33 dan dalam kategorisasi penilaian di SMP Negeri 2 Nosu hasil belajar tersebut berada pada kategori sedang dengan persentase 40% . Dari 15 siswa yang mengikuti tes siklus I terdapat 8 siswa atau 53,33% yang tergolong dalam kategori tidak tuntas yakni yang mencapai skor 0-64 dan terdapat 7 siswa atau 46,66% tergolong kategori tuntas yakni yang mencapai skor 65-100. Dari persentase hasil belajar siswa dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% karena persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I hanya mencapai 46,66%. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar pada awal pertemuan berlangsungnya siklus I aktivitas siswa mencapai 2,94 atau kategori aktif dan masih terdapat aktivitas siswa yang tergolong cukup aktif (Nurhusain, 2017:6). Persentase keterlaksanaan aktivitas guru pada siklus I mencapai 83,33% atau kriteria baik (Wali,2020:166).

Berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar matematika siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu dari 15 siswa yang ikut tes pada siklus II, hanya terdapat 1 siswa yang tidak tuntas atau 6,67% dan terdapat 14 siswa atau 93,33% siswa yang tergolong tuntas yakni siswa yang

mencapai skor antara 65-100 diperoleh rata-rata skor hasil belajar matematika pada siklus II adalah 80,93 dan dalam kategori penilaian hasil belajar tersebut berada pada kategori tinggi dengan persentase 53,33%. Ketuntasan hasil belajar matematika pada materi segiempat dengan menerapkan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% karena pada siklus II terdapat 93,33% siswa yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Nosu sehingga terjadi peningkatan. Rata-rata aktivitas siswa adalah 3,67 atau termasuk kategori sangat aktif (Nurhusain, 2017:6) dan persentase keterlaksanaan aktivitas guru adalah 100% atau kriteria sangat baik (Wali, 2020:166).

Jika dilihat dari analisis deskriptif pada siklus I dan siklus II pada tabel 3. dan tabel 6. dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II yaitu persentase hasil belajar meningkat dari 46,67% siklus I menjadi 93,33% siklus II dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar matematika pada materi segiempat dengan menerapkan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika telah mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% karena pada siklus II terdapat 93,33% siswa yang tuntas dari kriteria ketuntasan minimal yang telah diterapkan di SMP Negeri 2 Nosu.

Perubahan sikap siswa dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Nosu pada siswa kelas VIIa dengan menerapkan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika pada materi segiempat terjadi perubahan dari siklus I ke siklus II. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I adalah 2,94 atau termasuk kategori aktif dan pada siklus II mencapai 3,76 atau termasuk kategori sangat aktif (Nurhusain, 2017:6).

Berdasarkan persentase aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa persentase keterlaksanaan aktivitas guru meningkat dari 83,33% atau kriteria baik pada siklus I menjadi 100% atau sangat baik pada siklus II (Wali, 2020:166).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif dalam proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Nosu dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu. Hal tersebut diperoleh berdasarkan poin yaitu:

1. Setelah diterapkan pendekatan matematika realistik berbasis etnomatematika hasil belajar matematika pada materi segiempat pada siswa kelas VIIa SMP Negeri 2 Nosu meningkat yakni persentase ketuntasan pada siklus I yaitu 46,67% meningkat di siklus II yakni 93,33% dan telah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yaitu 85% pada siklus II.
2. Perubahan sikap siswa berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II yaitu dari 2,94 menjadi 3,76 atau dari kriteria aktif menjadi sangat aktif.
3. Persentase keterlaksanaan kegiatan guru meningkat dari 83,33% atau kriteria baik pada siklus I menjadi 100% atau sangat baik pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, Hasan. (2013). *Landasan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Faturrahman. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT prestasi pustakarya.
- Nurhusain, Muhammad. (2017). Quality Learning Through Cooperative Learning Model Based On Cases. *Jurnal Daya Matematis*, 5(2): 1-15.
- Setiani, Dona. (2017). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik (PMR). *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(2) : 190-196.
- Siagian, Muhammad Daud. (2016). Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal of Mathematic Education and Science*, 2(1) : 58-60.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif Konsep Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Wali, Gaspar Naju Kaduwu dkk. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Metode Tutor Sebaya. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2): 164-173.

Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Elektronik, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2) : 128-139